

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan wujud sifat manusia sebagai makhluk yang selalu ingin berinteraksi dengan orang lain. Di saat manusia ingin menyapa atau menyampaikan maksud kepada orang lain, maka bahasalah yang digunakan sebagai mediana. Namun dari aktivitas kebiasaan tersebut sangat ditekankan keterampilan seseorang dalam berbahasa, sebab bahasa akan lebih mudah dipahami jika disampaikan oleh orang yang terampil berbahasa.

Dalam kehidupan bahasa memiliki peranan yang sangat besar, selain itu dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar. Baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesastraan Indonesia. Tarigan (2010 : 1) mengungkapkan bahwa “ Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu : (a) Keterampilan menyimak (*Listening skills*), (b) Keterampilan berbicara (*Speaking skills*), (c) Keterampilan membaca (*Reading skills*), dan (d) Keterampilan menulis (*Writing skills*).

Dari ke 4 keterampilan berbahasa tersebut yang dikaji dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam mengungkapkan ide atau gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapatnya dengan benar. Akan tetapi, keterampilan ini tidak dapat di peroleh secara alamiah. Keterampilan menulis tersebut harus dipelajari

dan dilatih dengan sungguh–sungguh, serta dibekali dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan membaca dan menyimak. Menulis merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya, disamping membaca dan berhitung, keterampilan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar.

Kita sadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, dalam kenyataannya pengajaran keterampilan membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari siswa maupun para guru. Pelajaran cerita rumpang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran Bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh–sungguh. Akibatnya, kemampuan berbahasa Indonesia para siswa masih kurang memadai.

Menulis kalimat rumpang banyak ditemukan permasalahan – permasalahan. Melalui Program Pengalaman Lapangan dilakukan penulis dikelas IV SD. Negeri No. 118299 Aek Raso, hasil observasi yang didapat menunjukkan waktu bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan daftar kumpulan nilai dan prestasi siswa kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2013 – 2014 menunjukkan rata–rata nilai Bahasa Indonesia dalam menulis dari 36 jumlah siswa, hanya 16 siswa (44,44%) yang mampu mendapat nilai diatas 65, sedangkan 20 siswa (56,6%) mendapat nilai dibawah 65. Dari data tersebut dapat terlihat secara jelas bahwa kemampuan menulis siswa kelas IV SD. Negeri No. 118299 Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu masih sangat rendah. Rendahnya hasil belajar siswa ini ditandai dengan banyaknya siswa yang belum

mampu menulis kedalam bentuk cerita rumpang dengan baik dan benar, masih banyak terdapat kesalahan penulisan huruf besar dan suku kata, tanda baca, serta lemahnya hasil tulisan tangan dan kerapian seluruh tulisan siswa. Dilihat dari pihak guru dalam membelajarkan siswa pada materi menulis dalam melengkapi kalimat rumpang belum memuaskan. Pembelajaran menulis dalam cerita rumpang masih dilakukan secara konvensional, yaitu guru masih menggunakan metode ceramah, kurangnya motivasi berupa pujian atau kata – kata penyemangat untuk belajar dan kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan para guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, siswa tidak dapat menyalurkan bakat dan kerampilannya dalam menulis dengan baik. Bahkan minat siswa berkurang untuk mempelajari sastra.

Situasi tersebut menuntut guru untuk mencari model pembelajaran yang tepat, guna merangsang dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan model pembelajaran yang belum digunakan guru, sehingga bisa dijadikan pilihan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Karena model *Student Facilitator And Explaining* memiliki kelebihan yaitu memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran berdasarkan penjelasan teman sebagai fasilitator lebih dipahami oleh siswa, karena mereka berkomunikasi dengan bahasa yang mereka pahami, maka pembelajaran yang dilakukan lebih menarik. Cara ini mengarahkan siswa agar lebih banyak ikut terlibat secara aktif dan personal, dibandingkan bila mereka hanya membaca atau mendengarkan suatu materi. Dengan demikian,

belajar berdasarkan keterlibatan siswa lebih terpusat pada proses belajar siswa yang lebih terbuka dan siswa mampu membimbing dirinya sendiri dan orang lain.

Dalam maknanya, *Student Facilitator And Explaining* secara sederhana dapat diartikan sebagai pembelajaran melalui siswa dan untuk siswa. Dalam pengertiannya siswa diarahkan untuk memahami materi kemudian jika mereka sudah memahaminya, siswa tersebut menjelaskan kembali kepada siswa lainnya. Dengan pembelajaran model ini membuat siswa belajar aktif dan personalisasi yang kemudian dituangkan kedalam tulisan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memilih penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Menulis Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Kelas IV SDN No. 118299 Aek Raso Kecamatan Torgamba Tahun Ajaran 2013 – 2014.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa menuangkan ide ke dalam bentuk kalimat dengan baik dan benar dalam menulis cerita rumpang
2. Masih banyak kesalahan penulisan huruf besar, huruf kecil, tanda baca dan penentuan paragraf dalam menulis cerita rumpang
3. Siswa kurang berminat dalam menulis
4. Model pembelajaran yang diterapkan guru masih berpusat pada guru, belum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

1.3 Pembatasan Masalah

Menghindari kesimpangsiuran dalam menyelesaikan penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah agar cakupannya tidak menjadi luas. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Kemampuan Menulis Dalam Cerita Rumpang Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Kelas IV SD. Negeri No. 118299 Aek Raso Kec. Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan Tahun Ajaran 2013 – 2014.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ada maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini agar lebih terperinci dan jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam cerita rumpang kelas IV SD. Negeri No. 118299 Aek Raso Tahun Ajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita rumpang melalui model *Student Facilitator And Explaining* bagi siswa kelas IV SD. Negeri No. 118299 Aek Raso Kec. Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia khususnya dalam peningkatan kemampuan menulis dalam melengkapi cerita rumpang dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.
2. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan untuk selalu menyarankan kepada pelajar untuk menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam proses belajar mengajar di kelas.
3. Bagi siswa, mendorong siswa agar termotivasi dalam menulis atau mengarang dengan menggunakan ejaan pemilihan kata.
4. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan peneliti agar lebih bisa menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* kepada siswanya setelah menjadi guru.
5. Sebagai perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang sama.